

**SOSIALISASI CARA PENYELAMATAN DIRI DARI BENCANA BANJIR PADA  
KELOMPOK WARGA KELURAHAN BENTIRING KOTA BENGKULU**

Pawiliyah<sup>1</sup>, Fernalia<sup>2\*</sup>, Neni Triana<sup>3</sup>, Rafidaini Sazarni<sup>4</sup>, Devi Listiana<sup>5</sup>, Faizal Alhabib<sup>6</sup>, Vice Elese<sup>7</sup>, Saleh<sup>8</sup>, Dedi Haryanto<sup>9</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>STIKES Tri Mandiri Sakti

<sup>7</sup>PMI Provinsi Bengkulu

<sup>8</sup>DPW PPNI Provinsi Bengkulu

<sup>9</sup>UPTD Puskesmas Muara Bangkahulu

Email Koresponden: lia\_ernalia@yahoo.com

**ABSTRAK**

Banjir merupakan peristiwa terendamnya suatu daerah atau daratan karena volume air yang meningkat dan terjadi karena curah hujan turun terus menerus dan mengakibatkan meluapnya air sungai, danau, laut atau drainase karena jumlah air yang melebihi daya tampung media penopang air dari curah hujan (BNPB (2019), BNPB (2017)). Angka kejadian banjir bandang Bengkulu menurut peringkat ke 7 secara nasional dengan 28 kali kejadian banjir bandang dan 231 kejadian banjir (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2018), sedangkan kejadian banjir dan tanah longsor di provinsi Bengkulu telah melanda 9 kabupaten dan kota dengan dampak akibat banjir terdapat 30 jiwa meninggal, 6 jiwa hilang, 4 jiwa luka-luka, 12.000 mengungsi dan 13.000 terdampak akibat banjir (BNPB Provinsi Bengkulu, 2019). Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan pemahaman dan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang cara penyelamatan diri dari bencana banjir pada kelompok warga di kelurahan Bentiring kota Bengkulu agar dapat menghindari dan mengurangi angka kesakitan dan kematian saat bencana banjir datang. Kegiatan yang dilakukan berupa sosialisasi secara virtual dengan memberikan informasi tentang cara penyelamatan diri dari bencana banjir pada kelompok warga di kelurahan Bentiring kota Bengkulu. Terdapat perubahan pengetahuan tentang cara penyelamatan diri dari bencana banjir dengan demikian sosialisasi cara penyelamatan diri dari bencana banjir pada kelompok warga di kelurahan Bentiring kota Bengkulu sangat efektif untuk peningkatan pengetahuan kelompok masyarakat tentang cara menyelamatkan diri dalam upaya menghindari dan mengurangi dampak bencana berupa kesakitan dan kematian. Diharapkan dengan melakukan sosialisasi masyarakat semakin mampu dan sadar dalam menghindari risiko terhadap bencana banjir.

**Kata Kunci:** sosialisasi, penyelamatan diri, banjir.

**ABSTRACT**

Flood is an event of submerging an area or land due to increased water volume and occurs due to continuous rainfall and results in overflowing of rivers, lakes, seas or drainage due to the amount of water that exceeds the capacity of the water supporting media from rainfall (BNPB (2019) , BNPB (2017)). The incidence

of flash floods in Bengkulu ranks 7th nationally with 28 flash floods and 231 flood events (Indonesian Central Statistics Agency, 2018), while floods and landslides in Bengkulu province have hit 9 districts and cities with the impact of flooding. 30 people died, 6 people were missing, 4 people were injured, 12,000 were displaced and 13,000 were affected by the flood (BNPB Bengkulu Province, 2019). The purpose of this community service is to provide understanding and increase public knowledge about how to save themselves from flood disasters to groups of residents in the Bentiring village of Bengkulu city in order to avoid and reduce morbidity and mortality when a flood disaster comes. The activity carried out was in the form of virtual socialization by providing information about how to save themselves from flood disasters to groups of residents in Bentiring village, Bengkulu city. There is a change in knowledge about how to save themselves from flood disasters, thus the socialization of how to save themselves from flood disasters to community groups in the Bentiring village of Bengkulu City is very effective in increasing the knowledge of community groups about how to save themselves in an effort to avoid and reduce the impact of disasters in the form of illness and death. It is hoped that by conducting socialization, the community will be more able and aware in avoiding the risk of floods.

**Keywords:** socialization, rescue, flood.

## 1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan wilayah yang rentan bencana. Kondisi ini dilatarbelakangi oleh letak geografis yang dilewati garis khatulistiwa yang dikelilingi tiga lempeng tektonik aktif. Kondisi ini menempatkan Indonesia kedalam wilayah yang bersiko mengalami gempa bumi dan tsunami. Indonesia juga memiliki kondisi hidrologi berpengaruh terhadap fenomena alam yang dapat berujung bencana seperti angin puting beliung, banjir, banjir bandang dan longsor. Secara nasional di Indonesia terdapat 14 jenis bencana yang terjadi yaitu gempa, tsunami, kebakaran, banjir, konflik sosial, gunung meletus, kekeringan, gagal teknologi, flu burung, terorisme, dan angin topan. Di Provinsi Bengkulu terdapat 12 jenis bencana yang rentan terjadi yaitu gempa, tsunami, kebakaran, konflik sosial, gunung meletus, kekeringan, gagal teknologi, flu burung, terorisme, angin topan dan banjir (BNPB, 2019)

Peristiwa banjir dan tanah longsor akibat hujan deras yang menguyur wilayah Bengkulu dari 26 April 2019 sore hingga 27 April 2019 pagi. Hujan tersebut menyebabkan banjir dan tanah longsor di 9 kabupaten/kota Provinsi Bengkulu. Terdapat delapan kabupaten di Provinsi Bengkulu mengalami dampak buruk dan kerusakan fasilitas umum yakni, Kaur, Bengkulu Utara, Bengkulu Tengah, Bengkulu Selatan, Kepahiang, Lebong, Rejang Lebong dan Kota Bengkulu. Peristiwa tersebut mengakibatkan total meninggal dunia sebanyak 30 jiwa, hilang 6 jiwa, total luka-luka 4 jiwa, total mengungsi 12.000 jiwa, dan total terdampak 13.000 jiwa. Akibat banjir dan tanah longsor mengakibatkan kerugian materil berupa 1.225 rumah rusak, 1.187 unit rumah terendam, 7 fasilitas pendidikan rusak berat, 1 fasilitas pendidikan rusak ringan, 7 fasilitas pendidikan terendam lumpur, 40 titik infrastruktur terendam, 9 unit sarana prasarana perikanan dan kelautan, 3.000 Ha sawah dan kebun rusak, dan 857 hewan ternak mati. Kerugian sementara ditaksir sebesar 144 miliar rupiah. Kebutuhan mendesak seperti perahu karet, selimut, *family kit*, makanan siap saji, air bersih, peralatan

bayi, lampu emergency, jembatan baily, dan relokasi jalan darurat (Badan Penanggulangan Bencana Daerah, 2019).

Kerugian akibat bencana banjir meliputi dari beberapa aspek diantaranya yakni aspek kepemilikan yakni seperti (ternak, sawah). Aspek selanjutnya yakni aspek kesehatan masyarakat juga terganggu, banyak masyarakat yang terkena penyakit kulit, malaria, gatal-gatal setelah terjadinya bencana. Aspek dari segi infrastruktur seperti jalan, tempat ibadah. Banjir merupakan limpasan air yang melebihi tinggi muka air normal sehingga melimpas dari palung sungai yang menyebabkan genangan pada lahan rendah di sisi sungai (Kusuma, M. J., Suwito, dan Tasripan, 2015).

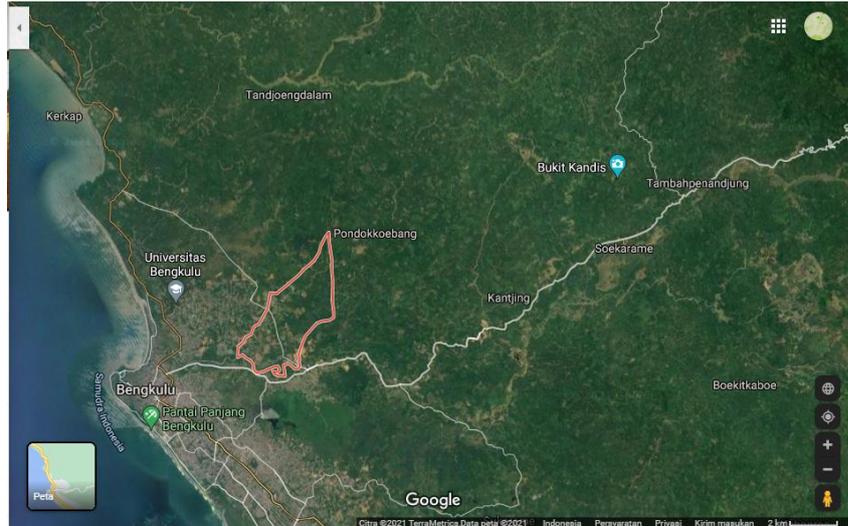
Diperlukan tindakan preventif penanggulangan risiko bencana untuk meminimalkan kerugian fisik maupun non fisik akibat banjir. Tindakan pengurangan resiko bencana dapat dilakukan dengan cara mensosialisasikan kepada masyarakat tentang cara menyelamatkan diri dan orang sekitar dari bencana banjir dengan atau tanpa menunggu bantuan dari pihak luar melalui pengembangan kegiatan budaya sadar bencana.

Sosialisasi cara menyelamatkan diri dari banjir bertujuan membangun kemandirian serta ketahanan terhadap bencana yang menginvasi setiap saat. Sosialisasi melalui pendidikan dapat menumbuhkan sikap sadar dan siaga masyarakat yang hasil akhirnya adalah mengurangi dampak kerugian akibat bencana baik materi maupun non materi dan baik fisik maupun non fisik.

Berdasarkan latar belakang diatas maka pentingnya kegiatan mitigasi bencana kepada masyarakat melalui sosialisasi bencana banjir yang dilakukan secara bersama oleh Prodi Ners bekerjasama dengan DPW PPNI Provinsi Bengkulu, Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Provinsi Bengkulu, Palang Merah Indonesia (PMI), dan Pemerintah Kesehatan Wilayah Kota Bengkulu.

## 2. MASALAH

Alasan tim melakukan sosialisasi cara penyelamatan diri dari bencana banjir adalah wilayah Bentiring merupakan wilayah yang selalu mengalami banjir dengan atau tanpa curah hujan tinggi hal ini disebabkan karena Bentiring merupakan wilayah yang dikelilingi oleh aliran sungai dan memiliki letak geografis lebih rendah dibanding wilayah sekitarnya. Bentiring juga merupakan wilayah yang selalu mengalami kerugian akibat bencana banjir baik kerugian dalam bidang infrastruktur, pertanian, peternakan, kesehatan dan bahkan hingga kematian. Hal ini menjadi dasar tim untuk melakukan sosialisasi.



Gambar : Sosialisasi Cara Penyelamatan Diri Terhadap Bencana Banjir

### 3. METODE

#### 1. Tujuan Persiapan

Tahap persiapan dari kegiatan adalah survey lokasi, pengurusan perizinan ke BPBD, Koordinasi Ke Kelurahan Bentiring, Koordinasi ke UPTDPuskesmas Muara Bangkahulu, menyiapkan pre planing, penentuan metode sosialisasi, menyiapkan perangkat sosialisasi, dan pembuatan bahan penyuluhan dilakukan sebelum waktu pelaksanaan ( 15 Desember 2020)

#### 2. Tahap pelaksanaan

dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi serta peragaan video melalui Zoom meeting mengenai bagaimana cara penyelamatan diri dari bencana banjir pada kelompok warga di kelurahan Bentiring kota Bengkulu.

#### 3. Evaluasi

##### 1. Struktur

Peserta adalah kelompok pemuda warga yang berada di Kelurahan Bentiring kota Bengkulu. Media dan Tempat pelaksanaan sudah sesuai dengan rencana yang dibuat dan perlengkapan yang dilakukan untuk Peran pelaksana sudah sesuai dengan tugas yang telah ditetapkan, baik sebagai penanggung jawab, tim penyuluh dan dokumentasi.

##### 2. Proses

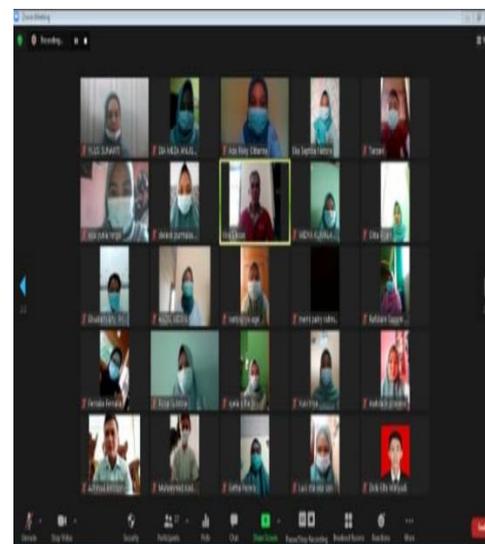
Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada 15 Desember 2020 pukul 08.00 S/d 12.00 wib sesuai dengan jadwal yang telah di rencanakan.

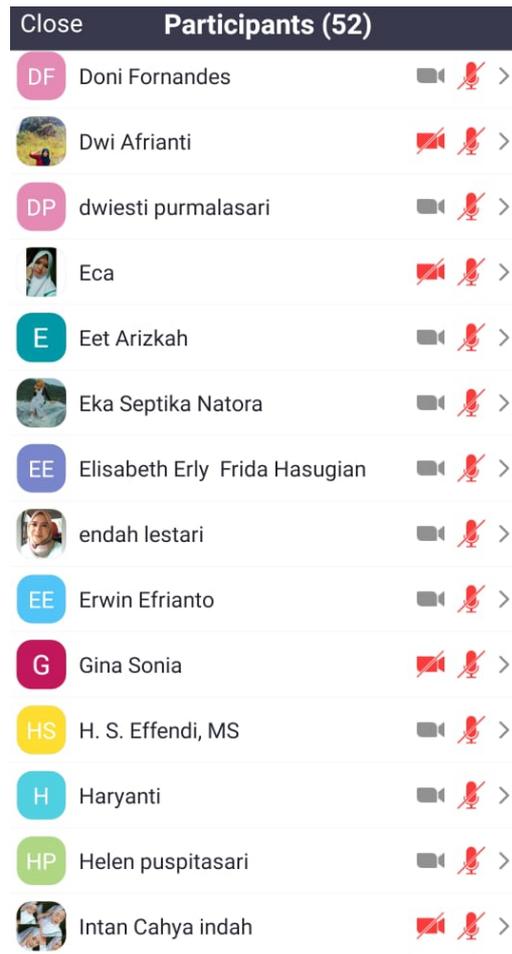
##### 3. Hasil

Untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam melakukan penyelamatan diri saat bencana banjir melanda dengan tujuan menghindari dan mengurangi risiko kesakitan dan kematian akibat bencana banjir.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode pelaksanaan dalam kegiatan ini adalah melakukan sosialisasi cara penyelamatan diri dari bencana banjir untuk mengurangi risiko kesakitan dan kematian akibat bencana banjir serta mengembangkan budaya sadar bencana banjir yang dilaksanakan pada tanggal 15 Desember 2020. Pelaksanaan sosialisasi ditunjukkan untuk kelompok warga di Kelurahan Bentiring kota Bengkulu yang diharapkan untuk menyebarkan informasi yang didapat kesetiap warga setempat. Media dan alat yang di gunakan berupa zoometing, sound sistem, bahan sosialisasi, video dan metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi serta penayangan video. Berikut dokumentasi pelaksanaan sosialisasi cara penyelamatan diri dari bencana banjir pada Kelompok Warga Kelurahan Bentiring kota Bengkulu.





**Gambar Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan**

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat mengenai sosialisasi cara penyelamatan diri dari bencana banjir pada Kelompok Warga Kelurahan Bentiring kota Bengkulu, maka dapat disimpulkan bahwa sosialisasi berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat tentang cara menyelamatkan diri saat bencana banjir datang.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- BNPB. (2017). Buku Saku Tanggap Tangkas Tangguh Menghadapi Bencana. <https://siaga.bnpb.go.id>.
- BNPB. (2019). Banjir dan Tanah Longsor Provinsi Bengkulu. <https://bnpb.go.id/infografis/infografis-bencana-banjir-dan-longsor-bengkulu>.
- BNPB. (2018). Definisi Bencana. <https://bnpb.go.id/>.
- Badan Pusat Statistik. 2018. Banyaknya Desa/Kelurahan Menurut Jenis Bencana Alam dalam Tiga Tahun Terakhir (Desa). <https://www.bps.go.id/indicator/168/954/1>. Diakses Januari 2021.
- Maryani, Enok. Model Sosialisasi Mitigasi Pada Masyarakat Daerah Rawan Bencana di Jawa Barat. Diakses Januari 2021
- Kusuma, M.J., Suwito., Tasripan. 2013 "Rancang Bangun Sistem Peringatan Dini Banjir Berbasis Mikrokontroler Atmega32". Jurusan Teknik Elektro, Fakultas Teknologi Industri. Institut Teknologi Sepuluh November. Surabaya.
- Isnainy, U. C. A. S., Zainaro, M. A., Novikasari, L., Ariyanti, L., & Furqoni, P. D. (2020). Pendidikan Kesehatan Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Di Sma Negeri 13 Bandar Lampung. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 3(1), 27-33.
- Nugroho, H.B., Jusak., Pauladie. (2014). "Rancang Bangun Prototipe Aplikasi Wireless Sensor Network Untuk Peringatan Dini Terhadap Banjir". Jurusan Sistem Komputer. Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Teknik Komputer. Surabaya.
- Sugiyatno, S., Trismiana, E., Novikasari, L., & Isnaini, U. C. A. S. (2014). Hubungan Faktor Pengetahuan, Pelatihan Dan Ketersediaan Fasilitas Alat Pelindung Diri Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Penerapan Kewaspadaan Universal Di Rumah Sakit Bhayangkara Bandar Lampung Tahun 2014. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 8(2).
- Zainaro, M. A. (2017). Pengaruh Sarana Prasarana, Pendidikan Dan Masa Kerja Perawat Terhadap Kepuasan Kerja Dan Kinerja Perawat Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Dr. A. Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 11(1), 34-41.